**PEMBELAJARAN TARI KREASI MENGGUNAKAN**

**MODEL *PROJECT BASED LEARNING***

**DI SMA NEGERI 1 KESAMBEN BLITAR**

**Shafira Bella Rahmawati**

Universitas Negeri Surabaya/Fakultas Bahasa dan Seni/

Program Studi S1 Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik

shafira.19015@unesa.ac.id

**Trisakti**

Universitas Negeri Surabaya/Fakultas Bahasa dan Seni/

Program Studi S1 Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik

trisakti@unesa.ac.id

ABSTRAK

Seni Budaya di SMA Negeri 1 Kesamben terdapat dua bidang seni yaitu seni rupa dan seni tari. Penelitian ini terfokus pada seni tari sebagai salah satu mata pelajaran wajib yang mengembangkan minat bakat. Seni tari dapat meningkatkan kreativitas dan meningkatkan rasa cinta terhadap nilai-nilai budaya. Pembelajaran seni tari ini menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning,* karena model ini menarik untuk diteliti. Pembelajaran ini menjadikan peserta didik mampu membuat suatu karya dengan bekerja sama. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana proses pembelajaran dan apa saja faktor penghambat serta pendukung pada proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan subjek peserta didik kelas XII. Objek penelitian ini adalah pembelajaran seni tari kreasi mengggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi serta menggunakan teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, juga menggunakan instrumen penelitian yang berupa validitas data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan, bahwa proses pembelajaran seni tari kreasi menggunakan model *Project Based Learning* mengikuti beberapa tahap pembelajaran. Peserta didik menjadi lebih mengetahui bermacam bentuk ragam gerak. Hasil penelitian tentang faktor pendukung dan faktor penghambat ditemukan terdapat dua faktor yaitu guru dan peserta didik.

**Kata Kunci: Seni Tari, *Project Based Learning***

*ABSTRACT*

*Cultural Arts at SMA Negeri 1 Kesamben there are two fields of art, namely visual arts and dance. This research focuses on dance as one of the compulsory subjects that develops talent and interest. Dance can increase creativity and increase a sense of love for cultural values. Learning the art of dance uses the Project Based Learning learning model, because this model is interesting to study. This learning makes students able to create a work by working together. The formulation of the research problem is how is the learning process and what are the inhibiting and supporting factors in the learning process. This study uses qualitative research with the subject of class XII students. The object of this research is the learning of creative dance using the Project Based Learning learning model. Data collection techniques using interviews, observation and documentation as well as using data analysis techniques, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions, also using research instruments in the form of data validity. The results of this study indicate that the process of learning creative dance using the Project Based Learning model follows several learning stages. Students become more aware of the various forms of motion. The results of research on supporting factors and inhibiting factors found that there were two factors, namely teachers and students.*

***Keywords: Dance, Project Based Learning***

**PENDAHULUAN**

Pembelajaran di dalam sekolah dapat mencapai tujuan pembelajaran jika sekolah mampu mengoptimalisasikan komponen-komponen dalam sistem pembelajaran. Dalam proses pembelajaran di sekolah, ada beberapa mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam kesiapan mental peserta didik, salah satunya ialah Seni Budaya. Mata pembelajaran yang berguna untuk memberi peluang kepada peserta didik dalam bereksplorasi serta mengembangkan kemampuan diri yaitu Seni Budaya. Melalui mata pelajaran Seni Budaya, diharapkan peserta didik dapat bertumbuh secara bersama pada suatu kelompok sosial yang mempunyai komponen artistik dari penerus ke penerus yang lain. Hal ini dapat menjadikan peserta didik memiliki sebuah kaitan erat dengan metode kehidupan. Seni Budaya mencakup empat bidang seni yaitu, seni tari, seni musik, seni rupa, dan seni teater. Dari ke-empat bidang seni tersebut, yang menjadi perhatian dari peneliti yaitu seni tari, dikarenakan pembelajaran seni tari ini dapat meningkatkan kreativitas dan pengetahuan serta rasa cinta terhadap budaya yang membentuk jiwa dan kepribadian seseorang sesuai dengan nilai-nilai seni.

Seni tari merupakan sebuah gerak tubuh yang dilakukan dengan menggunakan irama bertujuan untuk mengungkapkan perasaan, dan menghasilkan keindahan. Seni tari ada karena adanya dorongan dalam diri manusia, yang dapat disalurkan melalui sebuah gerakan. Menurut Hadi (2005:81) tari dianggap sebagai suatu bentuk pendidikan seni yang bersifat kompleks. Selain menyegarkan tubuh dengan olah gerak, tari juga dapat melatih kepekaan musikal iringan, keindahan kostum atau perlengkapan tari lainnya, juga secara tegas mendidik masalah ketekunan dan kesabaran.

Pada sebuah kesenian telah terdapat unsur pokok, karena potensi dalam melakukan gerakan selalu dimiliki oleh manusia (Sumariyono, 2011:4). Gerak tari selalu menjadikan anggota badan sebagai media untuk menghubungkan arti atau maksud-maksud tujuan tertentu. Hal tersebut membuat sebuah tarian itu dapat di lakukan oleh setiap orang. Salah satu sekolah yang menyelenggarakan mata pelajaran Seni Budaya yang berfokus pada bidang seni tari dengan materi tari kreasi adalah SMA Negeri 1 Kesamben.

SMA Negeri 1 Kesamben merupakan salah satu sekolah di Kabupaten Blitar yang menerapkan mata pelajaran Seni Budaya dengan dua bidang seni, yaitu seni tari dan seni rupa. Mata pelajaran Seni Budaya tersebut diterapkan pada kelas X hingga kelas XII. Fenomena menarik yang peneliti temukan yaitu pengimplementasian proses pembelajarannya menggunakan metode yang berbeda-beda namun mempunyai target yang sama, yaitu peserta didik mampu menciptakan suatu karya seni secara individual atau dengan kelompok kecil sesuai dengan idenya masing-masing. Peneliti tertarik untuk mengkaji proses pembelajaran dan faktor penghambat serta pendukung seni tari pada kelas XII, karena fokus objek penelitian ini yaitu pada pembelajaran seni tarinya. Pada pembelajaran di kelas XII, guru tidak hanya menerangkan materi dengan ceramah saja tetapi guru memberi contoh sebuah tari kreasi berupa video lalu guru akan meminta untuk membuat dua kelompok dalam satu kelas.

Ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Kesamben yaitu karena menggunakan Pembelajaran Berbasis Proyek dalam sebuah proses pembelajaran seni tari. Menurut Joel L Klein et. Al dalam Widyantini (2014) menjelaskan bahwa sebuah strategi pembelajaran yang memanfaatkan seorang peserta didik untuk dapat mencapai pengetahuan dan pemahaman baru yang bersumber dari sebuah pengalaman melalui bermacam penjelasan. Model pembelajaran ini membuat peserta didik lebih mandiri untuk mencari dan menggali materi yang ada. *Project Based Learning* dalam pembelajaran ini nantinya akan menghasilkan sebuah karya, yang mana peserta didik akan mampu bekerja sama secara kelompok.

Pelaksanaan model pembelajaran *“Project Based Learning”* sangat menarik untuk dikaji. Pengkajian akan di fokuskan pada pelaksanaan proses pembelajaran dan faktor penghambat serta pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran seni tari dengan model pembelajaran *Project Based Learning*. Adapun penelitian yang di pilih oleh peneliti terfokuskan pada kelas XII**.** Pada kelas XII pembelajaran seni tari berfokus pada tari kreasi, yang mana peserta didik dapat mengeksplorasi gerak dengan sesuai kreasi mereka tetapi tetap ada unsur tradisionalnya dan mengembangkan pola-pola tari yang sudah ada. Sebelumnya, guru sudah membekali peserta didik mengenai materi yang akan di bahas, guru menjelaskan bagaimana yang harus dilakukan oleh peserta didik, tema yang akan di garap seperti apa, ragam gerak dan pola lantai serta musik nya seperti apa.

Tari Kreasi adalah suatu bentuk tari yang mengarah kepada kebebasan atau keleluasaan dalam sebuah pengungkapan yang tidak berpijak pada pola tradisi lagi, tetapi lebih kepada garapan baru yang tidak berdasarkan pada standard yang telah ada (Sudarsono, 29:31). Tari kreasi berkembang sesuai dengan inovasi penari agar memiliki tujuan yang bisa terlihat lebih modern dan juga lebih mudah di terima oleh masyarakat. Rancangan gerak yang ada dalam tari kreasi akan di sesuaikan dengan kreasi penari tersebut.

Menurut Bapak Mujono Aji Venicius selaku guru Seni Budaya yang ada di SMA Negeri 1 Kesamben yang melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*, masing-masing peserta didik mampu melakukan pekerjaan yang sesuai bagiannya dengan individual atau juga dalam berkelompok untuk mencapai hasil yang dituju. Dan pada hasil akhir yang didapat dijadikan sebuah pertunjukkan. Guru memantau pada saat peserta didik melakukan latihan di dalam sekolah (pada saat jam pembelajaran berlangsung) dan membebaskan peserta didik agar berkreasi dengan sendirinya (wawancara dengan Bapak Aji, tanggal 10 Desember 2022). Selain itu, keunikan yang terjadi dalam pembelajaran *Project Based Learning* ini, yaitu peserta didik dapat menghasilkan sebuah hasil karya yang berbeda-beda sesuai dengan kreativitas masing-masing. Hasil wawancara diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian, karena ini salah satu sekolah di Kabupaten Blitar yang menerapkan pembelajaran seni tari serta seni rupa dan mengadakan pertunjukkan (hasil akhir). Berdasarkan hal tersebut, peneliti akan meneliti Pembelajaran Tari Kreasi Menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning* di SMA Negeri 1 Kesamben Kabupaten Blitar.

Rumusan masalah yang tepat berdasarkan kalimat diatas adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana proses pembelajaran tari kreasi dengan menggunakan *Project Based Learning* di SMA Negeri 1 Kesamben Kabupaten Blitar? (2) Apa faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran tari kreasi dengan menggunakan *Project Based Learning* di SMA Negeri 1 Kesamben Kabupaten Blitar? Sehubungan dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut: (1) Mendeskripsikan proses pembelajaran tari kreasi dengan menggunakan *Project Based Learning* di SMA Negeri 1 Kesamben Kabupaten Blitar (2) Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran tari kreasi dengan menggunakan *Project Based Learning* di SMA Negeri 1 Kesamben Kabupaten Blitar. Manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu teoritis dan praktis. Manfaat secara teoritis ini dapat meningkatkan keilmuan dan kualitas dalam bidang pendidikan Seni Budaya di SMA Negeri 1 Kesamben Kabupaten Blitar dengan model pembelajaran *Project Based Learning*. manfaat secara praktis terdapat tiga bagian yaitu bagi guru, bagi peserta didik dan bagi peneliti.

Rusman (2012:3) menjelaskan bahwa proses pembelajaran adalah sebuah proses komunikasi antara peserta didik dengan guru atau sumber pada suatu lingkungan belajar. Tujuannya agar peserta didik lebih aktif dan kreatif dalam belajar. Project Based Learning adalah dimana guru diberi kesempatan untuk mengajar peserta didik menggunakan kerja proyek. Kerja proyek ini dilaksanakan guru dengan memberikan tugas kepada peserta didik mengenai pertanyaan dan permasalahan supaya peserta didik dapat menyelesaikan secara mandiri, agar peserta didik dapat meningkat kreativitas, serta memotivasi diri untuk lebih giat dalam melaksanakan proses pembelajaran (Thomas,dkk, 1999). *Project Based Learning* ini memiliki langkah-langkah pembelajaran, meliputi: penentuan pertanyaan mendasar, mendesain perencanaan proyek, Menyusun jadwal, memonitor peserta didik dan kemajuan proyek, menguji hasil, mengevaluasi pengalaman. Menurut Nasution (2008: 63), faktor pendukung yang baik meiputi bahan atau materi pembelajaran, guru, dan seorang peserta didik. Faktor penghambat dapat diartikan sesuatu yang dapat mempengaruhi seseorang dalam mengiplementasikan sesuatu Menurut Sutaryono (2015:22) faktor penghambat sendiri dibagi menjadi dua faktor, yaitu internal dan eksternal.

Penelitian oleh Vina Nur Indah (2013) Universitas Negeri Surabaya tentang “Pembelajaran Seni Tari Melalui Based Learning Di SMP Negeri 17 Surabaya”. Hasil dari penelitian ini adalah fenomena yang ada di SMP tersebut yaitu, adanya metode pembelajaran baru yang disebut dengan Based Learning. Penelitian yang dilaksanakan terdapat penjelasan mengenai kendala, dampak serta hasil yang dialami selama proses pembelajaran.

Penelitian oleh Helda Yulian Sari (2017) Universitas Negeri Surabaya “Model Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Pembelajaran Seni Budaya (Seni Tari) Di Kelas XI SMAN 3 Pamekasan”. Hasil penelitian ini membahas tentang pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek dalam mata pelajaran seni budaya (seni tari) yang ada di kelas XI SMAN 3 Pamekasan yang mengajarkan peserta didik untuk membuat sebuah karya yang bagus sesuai dengan pendapat dan ide-ide dari siswa tersebut. selain itu, penelitian ini juga menghasilkan beberapa kendala yang dihadapi selama pembelajaran berlangsung.

Penelitian oleh Dyah Ayu Garnis (2019) Universitas Negeri Surabaya “Pembelajaran Ansambel Rekorder Dengan Model Project Based Learning Di MTS Adul Qadir Ngunut Kabupaten Tulungagung”. Hasil penelitian ini membahas mengenai model pembelajaran baru yaitu Project Based Learning untuk mengatasi kendala yang menyebabkan kegagalan pembelajaran seni musik ansambel rekorder. Hasil yang diperoleh dalam pembelajaran baru ini dapat menumbuhkan kreativitas dan meningkatkan rasa tanggung jawab dan kerja sama sesama tim. Pada penelitian ini peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengambil keputusan dan gagasan ide baru.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Metode kualitatif ini digunakan untuk mendapatkan data yang akurat dalam suatu data yang mengandung makna. Peneliti melakukan wawancara dan observasi untuk mendapatkan data yang detail dan untuk menghasilkan konsep yang baru apabila hasil dari penelitian berbeda dengan konsep yang digunakan. Sumber data yang diperoleh peneliti yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dilakukan dengan wawancara. Peneliti melakukan wawancara dengan guru seni budaya, peserta didik dan juga waka kurikulum mengenai pembelajaran *Project Based Learning*. Sumber data sekunder merupakan sumber data untuk melengkapi dan mendukung sumber data primer. Sumber data sekunder memberikan data secara tidak langsung. Dalam penelitian ini sumber data sekunder berupa dokumen-dokumen yang diambil peneliti dan dibantu oleh pihak sekolah yang berhubungan dengan penelitian ini, foto yang berisi kegiatan-kegiatan pada saat pembelajaran seni tari sampai dengan proyek pembelajaran seni tari tersebut selesai.

 Obyek penelitian ini adalah pembelajaran seni tari kreasi mengggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*. Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XII SMA Negeri 1 Kesamben. Lokasi Penelitian ini di laksanakan di SMA Negeri 1 Kesamben Kabupaten Blitar. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi terus terang dan tersamar telah digunakan pada penelitian ini. Peneliti menyampaikan secara langsung dan jujur kepada narasumber bahwa peneliti sedang melaksanakan dan mengumpulkan sumber data mengenai topik penelitian. Observasi ini merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang utama, karena bisa menimbang dan menilai hasil dari sebuah proses belajar dan mengajar dalam mengamati tingkah laku dan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik. Dalam observasi ini, peneliti melakukan penelitian di setiap tempat yang dilakukan peserta didik untuk melakukan proses latihan praktek, seperti di lapangan, di halaman sekolah, dan juga di aula yang ada di SMA Negeri 1 Kesamben. Proses latihan ini juga bisa dilakukan dirumah bila perkelompoknya menyanggupi untuk melakukan kerja kelompok dirumah.

Peneliti menggunakan wawancara tidak teruktur digunakan pada pelaksanaan penelitian ini, dengan hal tersebut peneliti akan bebas bertasa seputar proses pembelajaran seni tari yang ada di SMA Negeri 1 Kesamben. Selain hal tersebut narasumber juga akan bebas memberikan jawaban kepada peneliti tanpa ada Batasan atau patokan. peneliti ini akan berhadapan secara langsung dengan narasumber yang terlibat dalam objek yang diteliti yaitu, wawancara dengan guru Seni Budaya, waka kurikulum dan peserta didik di SMA Negeri 1 Kesamben. Peneliti melakukan wawancara ini untuk mengetahui sebuah proses pembelajaran yang dilakukan dan penghambat serta pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran. Lalu peneliti juga menggunakan dokumentasi. Dokumentasi merupakan suatu cara memberikan sebuah bukti dengan kegiatan pengumpulan informasi, ulasan, kejadian peristiwa yang telah berlalu. Menurut Sugiyono (2010:240), Dokumentasi merupakan sebuah data yang didapat dalam bentuk buku atau arsip, dokumen tulisan dan gambaran yang berupa laporan yang bisa digunakan untuk mendukung sebuah penelitian. Dokumentasi ini dilakukan agar peneliti mendapatkan sebuah data yang berhubungan dengan permasalahan penelitian, yang secara langsung dilakukan pada saat pengamatan. Peneliti melakukan dokumentasi agar peneliti mendapatkan sebuah data yang berhubungan dengan permasalahan penelitian, yang secara langsung dilakukan pada saat pengamatan. Dokumentasi ini berupa foto dan video yang diambil pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung, proses latihan, presentasi hasil dari kerja proyek, dan hasil proyek.

Teknik analisis kualitatif dilaksanakan dengan pengumpulan data dikumpulkan secara bersama dengan data yang telah didapatkan. Dalam penelitian ini ditujukan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dituliskan pada proposal (Sugiyono, 2015: 333). Pada penelitian ini, data yang digunakan ialah analisis data dalam lapangan. Dalam analisis data kualitatif dilakukan secara berkesinambungan dengan berlangsungnya proses secara terus menerus hingga tuntas. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu ada reduksi data yang berarti mereduksi, merangkum, memilih pokok-pokok, dan memfokuskan pada hal yang penting yang mencari tema pada polanya. Lalu penyajian data yang berarti data yang dihasilkan oleh peneliti diambil dari berbagai sumber data yang didapat dari hasil wawancara, dokumentasi, dan buku-buku yang bersangkutan dengan pembelajaran seni tari dengan model pembelajaran *Project Based Learning*. Lalu data yang sudah didapat akan disajikan dengan cara memilih data yang diperlukan. Dalam penyajian tersebut, data akan tersusun rapi dan akan mudah dipahami. Selanjutnya penarikan kesimpulan yaitu data yang disajikan peneliti akan disusun dan ditarik kesimpulannya dengan mengamati kembali data-data yang sudah didapatkan sebelumnya untuk menjawab semua permasalahan yang muncul didalam penelitian.

Validitas merupakan derajad ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dialporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2017: 267). Validasian data sangat penting bagi peneliti untuk menghasilkan tujuan yang diinginkan. Data yang benar-benar fakta adalah data yang tidak dibuat-buat oleh peneliti itu sendiri. Validasi data adalah rangkaian bentuk dalam suatu variabel penelitian yang dihubungkan melalui proses penelitian pada objek penelitian dengan menggunakan berbagai sumber data yang dilaporkan oleh seorang peneliti (Sugiyono, 2012). Pada penelitian ini dilakukan validasi dengan pendekatan triangulasi sumber, teknik dan waktu. Melalui triangulasi sumber, peneliti menggali informasi yang valid melalui berbagai sumber data. Peneliti menggali informasi melalui hasil wawancara dan observasi yang disatukan dengan teori-teori mengenai pembelajaran *Project Based Learning*. Sumber lainnya yaitu bagian kurikulum yang menjelaskan tentang pembelajaran seni tari menggunakan pembelajaran *Project Based Learning* yang berkaitan dengan kurikulum di SMA Negeri 1 Kesamben. Triangulasi teknik ini merupakan sebuah penggabungan dari berbagai teknik data yang bersumber pada data yang telah ada. Dalam penelitian ini menggunakan lebih dari satu teknik, yaitu teknik observasi untuk mengamati proses pembelajaran, wawancara dengan narasumber untuk mencari informasi, dan dokumentasi untuk menguatkan data. Triangulasi waktu ini merupakan pengumpulan data yang dilaksanakan dengan waktu dan situasi yang berbeda. Agar data yang didapatkan lebih menyakinkan, peneliti tidak hanya melakukan observasi hanya satu kali, melainkan berulang kali. Peneliti melakukan observasi secara berulang kali, untuk menemukan kepastian data.

**HASIL DAN DISKUSI PENELITIAN**

 SMA Negeri 1 Kesamben merupakan salah satu sekolah pendidikan jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) yang berada di Kecamatan Kesamben, Kabupaten Blitar, Jawa Timur. SMA Negeri 1 Kesamben berakreditasi A yang mana, ini menjadi tempat penelitian yang berfokuskan dalam pembelajaran yang ada dikelas XII.

**Proses Pembelajaran Tari Kreasi Dengan Menggunakan *Project Based Learning***

Pembelajaran tari kreasi adalah sebuah pembelajaran Seni Budaya yang gerakan tubuhnya menyesuaikan dengan irama musik. Tari kreasi merupakan tarian yang lebih mengarah kepada kebebasan dalam mengungkapkan sebuah gerak (Sudarsono, tanpa tahun: 29-31). Seni Budaya di SMA Negeri 1 Kesamben diberikan kepada kelas X program IPA dan IPS hingga kelas XII IPA dan IPS secara berkelanjutan. SMA Negeri 1 Kesamben sendiri memiliki dua Seni Budaya yaitu seni tari dan seni rupa. Dalam pembelajaran seni tari, pembagian pada waktu pembelajaran yaitu satu minggu satu kali pertemuan dengan durasi waktu 90 menit pembelajaran.

Dalam penelitian di SMA Negeri 1 Kesamben ini, peneliti mengambil subjek kelas XII yang masih menerapkan Kurikulum 2013 khususnya pada kelas XII karena masih mengikuti tahun sebelumnya, lalu untuk selanjutnya di terapkan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka belajar. Dalam pembelajaran ini, materi yang difokuskan yaitu materi Manajemen Pagelaran Tari Kreasi yang pembelajaran nya menggunakan model *Project Based Learning* yang mengajarkan bagaimana cara peserta didik untuk membuat sebuah karya seni. Pembelajaran ini melakukan praktek dan juga teori. Mata pelajaran Seni Budaya dilakukan selama 13 pertemuan. Pada pertemuan 1 sampai dengan 4 materi sedangkan untuk pembelajaran praktek Seni Budaya ini dilakukan pada pertemuan 5 sampai dengan 13 menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* khususnya pada seni tari.

Pada saat melakukan praktek secara nyata di lapangan, beberapa peserta didik masih ada yang belum meningkat kreativitasnya, hal ini terjadi karena kondisi peserta didik yang saat melakukan pembelajaran belum bisa mengekspresikan dan mengkreasikan sesuatu yang baru, jadi anak tidak dapat mengeksplor pengetahuan-pengetahuan dan belum dapat melahirkan ide-ide kreatifnya. Saat pembelajaran dikelas XII SMA Negeri 1 Kesamben guru menggunakan model pembelajaran kooperatif learning yang mana melibatkan peserta didik bekerja sama melakukan pendekatan dengan penugasan serta peserta didik memiliki tanggung jawab pada kelompoknya dan mencapai hasil akhir sebuah proyek/produk nyata (karya seni tari). Proyek akan di dikerjakan oleh peserta didik dan lebih memfokuskan pada cara bekerja atau penampilan *(performance).*

Pembelajaran ini bertujuan untuk mewujudkan arah yang wajib dicapai sesuai standart kompetensi mata pelajaran Seni Budaya khususnya seni tari. Tujuan pembelajaran seni tari membahas konsep, teknik, dan prosedur dalam proses berkarya. Tujuan pembelajaran di SMA Negeri 1 Kesamben ini dilimpahkan dalam perangkat pembelajaran berupa Rancangan Pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan silabus. Tujuan ini disajikan oleh guru pada saat memulai pertemuan awal dalam penyampaian materi.

Pelaksanaan pembelajaran seni tari melalui model *Project Based Learning* di SMA Negeri 1 Kesamben ini memiliki materi berupa teori dan praktek. Materi pembelajaran dilaksanakan saat guru sudah menetapkan tujuan pembelajaran yang ada dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Fungsi RPP ini dapat mempermudah guru dalam penyampaian materi dan akan lebih mudah di terima oleh peserta didik. Materi yang didapatkan oleh peserta didik adalah Manajemen Pergelaran Tari dengan fokus tari krerasi. Pembelajaran seni tari di SMA Negeri 1 Kesamben ini dalam pelaksanaannya, guru membuat langkah-langkah pembelajaraan sesuai dengan pedoman mengenai langkah pembelajaran inovatif yang akan berpusat pada peserta didik (SINTAK) yang nantinya agar bisa dengan mudah diterima oleh peserta didik. Adapun langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

**Penentuan Pertanyaan Mendasar**

Guru memulai pembelajaran diawali dengan kegiatan pembuka pelajaran yang dilakukan oleh ketua kelas, kemudian guru mengecek daftar hadir peserta didik, lalu membacakan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada materi baru. Setelah itu langkah pertama yang dilakukan guru yaitu dengan penentuan pertanyaan mendasar seperti bertanya mengenai materi yang sudah disampaikan pada minggu lalu.



Gambar 1. Proses Pemberian Materi

Materi yang dipilih Bapak Aji selaku guru seni budaya di SMA Negeri 1 Kesamben yang menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* pada peserta didik khususnya di kelas XII SMA Negeri 1 Kesamben ini adalah agar peserta didik dapat menghasilkan sebuah karya tari yang berbeda-beda berdasarkan hasil kerja proyeknya sendiri dan hasil akhir akan dijadikan pagelaran sesuai konsep, tema yang sudah digarap. Peserta didik juga menjadi lebih bisa merasakan bagaimana cara membuat karya sendiri dan membuat pertunjukkan nya sendiri dengan kelompoknya masing-masing. Pada saat pembelajaran berlangsung, guru diharuskan bisa mengembangkan interaksi kepada peserta didik supaya kelas lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Begitupula dengan peserta didik untuk mendengarkan materi disampaikan oleh guru dengan seksama dan memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Dalam pertanyaan mendasar ini guru memberikan pertanyaan yang nantinya dapat menjadi tugas untuk peserta didik dalam melakukan suatu kegiatan. Fungsinya, untuntuk memotivasi agar peserta didik lebih semangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran, sehingga hasil belajar akan meningkat.

**Mendesain Perencanaan**

Sebelum menetapkan sebuah tema, peserta didik lebih dulu menguraikan permasalahannya, supaya lebih mudah untuk mnyelesaikan tugas proyeknya. Dalam kegiatan ini dapat membantu peserta didik dalam pengerjaan laporan yang akan dikumpulkan nanti. Guru meminta murid untuk membuat proposal yang berisi konsep-konsep lalu setelah sudah terkonfirmasi oleh guru peserta didik melakukan observasi dengan cara membaca, mendengarkan dan lainnya. Kegiatan seperti ini dilakukan sesudah pembagian kelompok. Pembagian kelompok ini dilakukan secara diskusi. Diskusi ini salah satu cara yang tepat dan erat untuk kegiatan kerjasama antar individu. Pada saat merumuskan sebuah permasalahan harus jelas menentukan objek yang akan digunakan dalam melaksanakan sebuah proyek. Penentuan proyek ini berguna untuk mempermudah dan memperlancar jalannya proyek. Dalam pembagian kelompok ini ada dua kelompok besar dan kelompok kecil. Jadi proyek yang akan dihasilkan nanti akan berjalan lebih maksimal. Guru mengacak kelompok dengan membagi 9 orang dalam kelompok, sehingga dalam satu kelas memiliki 4 kelompok tari. Didalam kelompok tersebut akan ada satu ketua perkelompok untuk mengkoordinir teman-teman nya. Lalu guru memilih lagi untuk dijadikan dalam 1 kelompok besar untuk menjadi panitia dalam *memanage* pertunjukkan yang akan dilaksanakan dihasil akhir pembelajaran. Lalu kelompok besar menyusun nomor urut pertunjukkan agar mempermudah guru untuk menilai peserta didik pada saat penilaian.

**Menyusun Jadwal**

 Guru Bersama dengan peserta didik menyusun jadwal kegiatan penyelesaian proyek dalam pelaksanaan pembelajaran *Project Based Learning*. Dalam pelaksanaan pembelajaran berbabis proyek ini, guru memberi waktu selama lebih 8 pertemuan. Aktivitas dalam tahap ini yaitu peserta didik dianjurkan untuk membuat journal tiap minggu nya, jadi guru nanti akan memantau setiap proses yang dilakukan peserta didik. Setelah jadwal sudah tersusun, guru membagikan tugas perkelompoknya. Masing-masing kelompok berkumpul dan mendiskusikan tugas perkelompok yang sudah diberikan oleh guru. Setelah berkumpul dengan kelompok masing-masing, setiap kelompok memilik ketua kelompok yang nantinya akan membagi lagi tugas anggotanya. Seluruh peserta didik melakukan tugas nya masing-masing dengan baik, kemudian mulai membahas mengenai kerja sama proyek. Pembahasannya meliputi: 1) mencari jadwal latihan, 2) membuat alur cerita, 3) membuat gerakan, 4) mencari music yang sesuai dengan gerakan, 5) menata koreografi, 6) membuat rancangan tata rias dan busana tari.

Tabel 1. Kegiatan Dalam 8 Pertemuan

|  |  |
| --- | --- |
| Pertemuan  | Kegiatan |
| 1 | Pembentukkan masing-masing kelompok tari |
| 2 | Pemilihan konsep tari yang akan disajikan yaitu tari kreasi |
| 3 | Presentasi mengenai tari yang akan disajikan |
| 4 | Konsultasi mengenai iringan musik, komposisi gerak |
| 5 | Konsultasi mengenai iringan musik, komposisi gerak |
| 6 | Konsultasi mengenai iringan musik, komposisi gerak |
| 7 | Konsultasi mengenai iringan musik, komposisi gerak, pola lantai, tata rias |
| 8 | Konsultasi mengenai iringan musik, komposisi gerak, pola lantai, tata rias |

**Memonitor Peserta Didik Dan Kemajuan Proyek**

Guru memonitor aktivitas peserta didik selama merancang proyek. Setelah membagi kelompok dan memilih ketua pelaksana beserta staffnya, peserta didik membuat gerak tari sesuai variasi mereka. Kebanyakan gerak yang dibuat sudah ada sebelumnya, kemudian di variasi kan lagi menjadi gerak yang baru. Setiap kelompok menghasilkan suatu gerakan yang berbeda sesaui dengan kreativitasnya. Sedangkan musik nya, peserta didik mengambil contoh dari *youtube*. Setiap minggu peserta didik mengkonsultasikan mengenai *progress* mereka dengan mengisi jurnal yang mereka buat sendiri lalu di berikan kepada guru. Lalu, setiap minggunya mereka mempresentasikan garapan mereka. Guru bertanggung jawab untuk memonitor kegiatan peserta didik selama kemajuan proyek dengan cara memberikan masukan kepada setiap kelompok yang mempresentasikan untuk memperbaiki hasil kerja proyeknya. Guru juga berperan sebagai pembimbing yang membantu kelompok kesulitan mengenai pembuatan gerakannya.

**Menguji Hasil**

Guru menguji hasil kerja proyek yang telah dilakukan peserta didik dengan menyelenggarakan pagelaran tari. Pelaksanaan pegelaran tari ini dilakukan pada akhir semester dalam pembelajarn seni tari yang menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*. Pada hal ini, pagelaran dilaksanakan di dalam aula *Vidya Prajna Jayate* (PVJ) yang kebanyakan dibuat untuk peserta didik berlatih. Pertunjukkan ini di tampilkan dengan semua kelompok menggunakan tata rias busana tari lengkap yang sudah dirancang diawal. Untuk meningkatkan sikap kompetitif pada peserta didik kelas XII, hasil karya tari seluruh kelompok ini diujikan dalam bentuk perlombaan. Peran guru saat menguji hasil adalah sebagai juri yang menilai saat pertunjukkan dimulai sembari menilai proposal yang sudah dibuat oleh semua kelompok.



Gambar 2. Pagelaran Tari

**Mengevaluasi Pengalaman**

Evaluasi dalam pembelajaran seni tari menggunakan *Project Based Learning* ini menggunakan evaluasi teori dan juga praktek. Pada evaluasi teori, guru mengevaluasi tes tulis dan penilaian tugas yang meliputi oleh pembuatan proposal. Sedangkan evaluasi praktek meliputi tes gerak juga kemampuan peserta didik tentang pengelolaan gerak yang dibuat, keaslian proyek dan keselarasan iringan musik. Pada hal ini, guru mengevaluasi melalui jurnal yang dibuat peserta didik dalam setiap minggunya. Evaluasi ini dilakukan mulai dari perencanaan sampai hasil proyek. Pada kegiatan proyek yang telakh dijalankan guru dan peserta didik melakukan evaluasi pada akhir pembelajaran. Pada tahap ini peserta didik diberi waktu untuk mengutarakan suka duka atau lika-liku selama menyelesaikan kerja proyek. Perbaikan kinerja selama proses pembelajaran dilaksanakan oleh guru dan peserta didik agar pembelajaran yang akan datang menghasilkan proyek yang lebih baik dari sebelumnya. Kemudian guru mengakhiri pembelajaran dengan salam juga berfoto bersama.

**Faktor Pendukung Proses Pembelajaran Tari Kreasi Menggunakan *Project Based Learning***

Dalam proses pembelajaran seni tari menggunakan model *Project Based Learning* ini meliputi faktor pendukung yang didukung dari guru dan juga dari peserta didik. Faktor pendukung dari guru yaitu, guru memberi semangat kepada peserta didik yang malas, dan juga guru bersikap adil dengan peserta didik. Karena banyak peserta didik yang tidak mau berkelompok jika bukan dari teman nya. Peran guru pada saat itu menjadi penengah. Selanjutnya, faktor pendukung dari peserta didik sangat antusias sehingga pembelajaran terkesan mudah dan nyaman untuk dipelajari. Faktor pendukung lainnya yang berasal dari sekolah yang memberi dukungan seperti fasilitas yang memadai.

**Faktor Penghambat Proses Pembelajaran Tari Kreasi Menggunakan *Project Based Learning***

Dalam proses pembelajaran seni tari menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* ini meliputi faktor dari guru dan juga peserta didik. Faktor penghambat atau kendala yang dialami saat proses pembelajaran oleh guru adalah, adanya rapat atau program-program sekolah mendadak yang dilakukan oleh pihak sekolah pada saat proses pembelajaran. Guru yang seharusnya menilai pada saat itu harus mengulang di minggu depannya. Kendala selanjutnya yaitu pada saat peserta berlatih dirumah, guru tidak bisa memantau proses latihan peserta didik. Faktor penghambat yang kedua yaitu dari peserta didik, karena tidak semua peserta didik mengikuti pembelajaran dan tidak semua memiliki bakat dan minat dalam seni tari, pada saat latihan banyak yang malas karena kelompoknya bukan dari temannya sendiri, kurang dukungn dari orang tua karena rumah yang jauh, kebanyakan anak “introvert” atau tidak suka dan tidak mudah bergaul dengan orang lain.

**SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan data diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Proses pembelajaran seni tari yang menggunakan model *Project Based Learning* dalam kelas XII SMA Negeri 1 Kesamben melatih peserta didik lebih mandiri dan mengajarkan peserta didik untuk bisa menghasilkan sebuah produk karya tari sesuai kelompoknya dengan tema dan kreativitasnya. Peserta didik menghasilkan karya tari dengan mengikuti langkah-langkah pembelajaran. Pada hasil akhir kerja proyek ini di tampilkan pada kegiatan pagelaran tari yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kesamben tepatnya di dalam aula *Vidya Prajna Jayate* (VPJ) yang bertema “Theora”. Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran seni tari menggunakan model *Project Based Learning* adalah sekolah menyediakan tempat untuk berlatih, bukan hanya di dalam kelas maupun di aula tetapi juga rooftop untuk latihan. Semangat guru juga sangat berperan dalam hal ini, karena kebanyakan peserta didik tidak memahami tentang seni, jadi guru yang selalu membimbing. Faktor penghambat biasanya datang dari peserta didik, karena kebanyakan kurang mengerti seni dan kurangnya dukungan dari orang tua yang menyebabkan kendala.

 Dari simpulan yang dibuat oleh peneliti maka dapat memberikan saran sepertti berikut: 1) Sesuai hasil yang ada dalam penelitian ini, peserta didik harusnya lebih berwawasan dalam Seni Budaya khususnya pada seni tari, karena pembelajaran seni tari yang dihadapi akan terus menerus ada. Dan guru harus tetap memberi motivasi terhadap peserta didik agar peserta didik selalu belajar dalam berbudaya.

**DAFTAR RUJUKAN**

Buchari, A. 2008. *Guru Profesional* ***(****Menguasai Metode dan Terampil Mengajar)*. Bandung: Alfabeta.

Dyah Ayu Garnis. 2019. “Pembelajaran Ansambel Rekorder Dengan Model Project Based Learning Di MTS Adul Qadir Ngunut Kabupaten Tulungagung”. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Helda Yulian Sari. 2017. “Model Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Pembelajaran Seni Budaya (Seni Tari) Di Kelas XI SMAN 3 Pamekasan”. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Majid, A. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Ngalimun. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Dua Satria.

Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sudarsono. *Tari-tarian Indonesia I*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitan Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Sumaryono. 2011. *Antropologi Tari Dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta: Badan

Penerbit ISI Yogyakarta.

Suprihatiningrum, J. 2014. *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan*

*Kompetensi Guru.* Yogyakarta: Ar-Ruzz.

Thomas, J. W., Mergendoller, J.R., & Michaelson, A. (1999). *Project based learning:*

*A handbook for middle and high school teachers*. New York.: The Buck

Institute For Education.

UNESA. 2019. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa*. Surabaya: Lembaga

Penelitian Universitas Negeri Surabaya.

UNESA. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Surabaya: Lembaga Penelitian

Universitas Negeri Surabaya.

Vina Nur Indah. 2013. “Pembelajaran Seni Tari Melalui Based Learning di SMP 17

Surabaya”. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Y. Sumandiyo Hadi. 2005. *Sosiologi Tari*. Pustaka.